

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
PT POLYCHEM INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Gautama Hartarto, MA |
| Alamat kantor | : | Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 – Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Tirtayasa II/18 |
| atau kartu identitas lain | : | Kebayoran Baru – Jakarta Selatan |
| Nomor telepon | : | (021) 5744848 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Gunawan Halim |
| Alamat kantor | : | Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 – Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Gading Indah Utara III NH-19/1 |
| atau kartu identitas lain | : | Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor telepon | : | (021) 5744848 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Agustus 2021

Presiden Direktur,

Direktur,

(Gautama Hartarto, MA)

(Gunawan Halim)

PT Polychem Indonesia Tbk.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

	Catatan	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	15.134.104	11.041.822
Aset keuangan lainnya	6	14.716.310	7.520.392
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	28	547.297	147
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 79.206 pada 30 Juni 2021 dan USD 1.385.479 pada 31 Desember 2020		15.037.180	15.769.081
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	8a, 28	3.295.767	3.515.292
Pihak ketiga		82.252	147.457
Persediaan	9	39.860.472	34.609.594
Pajak dibayar dimuka	10	967.767	2.677.700
Uang muka		3.771.785	2.002.507
Biaya dibayar dimuka		996.669	693.134
Jumlah Aset Lancar		94.409.603	77.977.126
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	26	1.250.284	1.853.097
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar USD 214.006.173 pada 30 Juni 2021 dan USD 209.479.096 pada 31 Desember 2020	11	120.249.312	124.193.828
Properti investasi	12	1.166.132	1.276.657
Uang muka pembelian aset tetap		335.290	426.160
Lain-lain		36.289	37.300
Jumlah Aset Tidak Lancar		123.037.307	127.787.042
JUMLAH ASET		217.446.910	205.764.168

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

	Catatan	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha kepada pihak ketiga	13	24.870.790	17.933.119
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	8b, 28	167.113	171.743
Pihak ketiga		79	110
Biaya yang masih harus dibayar	14	1.251.985	2.441.668
Utang pajak	15	851.186	178.915
Liabilitas kontrak		<u>2.263.760</u>	<u>1.640.407</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>29.404.913</u>	<u>22.365.962</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	16	<u>14.179.945</u>	<u>15.946.538</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>43.584.858</u>	<u>38.312.500</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 8.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
3.889.179.559 saham	17	216.281.813	216.281.813
Tambahan modal disetor	18	58.441.593	58.441.593
Penghasilan komprehensif lain	19	(6.257.761)	(7.721.337)
Saldo laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya		1.527.983	1.527.983
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>(96.127.666)</u>	<u>(101.066.760)</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		173.865.962	167.463.292
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	20	<u>(3.910)</u>	<u>(11.624)</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>173.862.052</u>	<u>167.451.668</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>217.446.910</u>	<u>205.764.168</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020

	Catatan	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
PENJUALAN BERSIH	21, 29	91.378.772	83.066.259
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	90.752.201	89.067.127
LABA (RUGI) KOTOR		626.571	(6.000.868)
Penghasilan investasi		227.693	148.319
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		70.430	(332.119)
Beban penjualan	23	(691.509)	(562.021)
Beban umum dan administrasi	24	(2.676.944)	(3.483.729)
Beban keuangan		(140.989)	(163.146)
Keuntungan neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL	6	7.236.361	-
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	25	541.946	(33.990)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		5.193.559	(10.427.554)
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	26	(247.165)	(511.036)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		4.946.394	(10.938.590)
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN - SETELAH PAJAK	19		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		1.422.594	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		- 41.396	(3.916.981) 40.795
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak		1.463.990	(3.876.186)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		6.410.384	(14.814.776)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		4.939.094	(10.938.296)
Kepentingan Non-pengendali	20	7.300	(294)
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		4.946.394	(10.938.590)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		6.402.670	(14.807.231)
Kepentingan Non-pengendali		7.714	(7.545)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		6.410.384	(14.814.776)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	27	0,0013	(0,0028)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020

	Catatan	Modal disetor USD	Tambah modal disetor USD	Penghasilan komprehensif lain			Saldo laba (defisit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk USD	Kepentingan non-pengendali USD	Jumlah ekuitas USD
				Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual USD	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan USD	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti USD	Ditentukan penggunaannya USD	Tidak ditentukan penggunaannya USD			
				USD	USD	USD	USD	USD			
Saldo per 1 Januari 2020		216.281.813	58.441.593	4.107.143	(162.752)	(5.862.737)	1.527.983	(66.505.959)	207.827.084	(3.716)	207.823.368
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	-	-	(10.938.296)	(10.938.296)	(294)	(10.938.590)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	19	-	-	(3.909.322)	40.387	-	-	-	(3.868.935)	(7.251)	(3.876.186)
Saldo per 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)		<u>216.281.813</u>	<u>58.441.593</u>	<u>197.821</u>	<u>(122.365)</u>	<u>(5.862.737)</u>	<u>1.527.983</u>	<u>(77.444.255)</u>	<u>193.019.853</u>	<u>(11.261)</u>	<u>193.008.592</u>
Saldo per 1 Januari 2021		216.281.813	58.441.593	-	(143.573)	(7.577.764)	1.527.983	(101.066.760)	167.463.292	(11.624)	167.451.668
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	4.939.094	4.939.094	7.300	4.946.394
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	19	-	-	-	40.982	1.422.594	-	-	1.463.576	414	1.463.990
Saldo per 30 Juni 2021 (Tidak diaudit)		<u>216.281.813</u>	<u>58.441.593</u>	<u>-</u>	<u>(102.591)</u>	<u>(6.155.170)</u>	<u>1.527.983</u>	<u>(96.127.666)</u>	<u>173.865.962</u>	<u>(3.910)</u>	<u>173.862.052</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	92.196.165	84.027.079
Pembayaran kas kepada karyawan	(4.502.453)	(3.691.809)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(84.332.923)	(84.874.269)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	3.360.789	(4.538.999)
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.747.198	1.969.025
Pembayaran pajak penghasilan	(138.939)	(678.419)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(140.989)	(163.146)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	4.828.059	(3.411.539)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	143.885
Penerimaan bunga	87.657	23.180
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(315.114)	(6.768)
Pencairan aset keuangan lainnya	38.115	37.994
Perolehan aset tetap	(398.659)	(584.040)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(588.001)	(385.749)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.240.058	(3.797.288)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	11.041.822	13.585.236
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(147.776)	(115.973)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	15.134.104	9.671.975

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2 1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Februari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 110 tanggal 25 Juni 2019 dari Hannywati Gunawan SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan manajemen Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0039260.AH.01.02 tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma 46 Kota BNI lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.166 karyawan pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: 1.192 karyawan).

Perusahaan tergabung dalam Grup PT Gajah Tunggal Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Independen	:	Bacelius Ruru
Wakil Presiden Komisaris	:	Rosihan Arsyad
Komisaris	:	Hendra Soerijadi
Komisaris Independen	:	Bambang Husodo

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Gautama Hartarto
Wakil Presiden Direktur	:	Johan Setiawan
Direktur	:	Gunawan Halim
	:	Tarunkumar Nagendranath Pal (Alm)

Komite Audit

Ketua	:	Bacelius Ruru
Anggota	:	Sintawati Sukamuljo
	:	Haryati Thayib

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 17 September 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1573/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 20 Oktober 1993 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan tanggal 21 Oktober 1993 pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 4 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1817/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 80.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 25 Nopember 1994.

Pada tanggal 26 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal(sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1376/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 800.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 21 Oktober 1996.

Pada tanggal 25 Nopember 2004, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 1.649.179.559 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 21 Desember 2004.

Pada tanggal 30 Juni 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.889.179.559 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha dan Status Operasi	Persentase Pemilikan		Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset *)	
			30 Juni 2021	31 Des 2020		30 Juni 2021 USD	31 Des 2020 USD
PT Sentra Sintetikajaya ("SS") **)	Jakarta	Tidak aktif/Dormant	99%	99%	1998	2.451.137	1.678.853

*) Sebelum eliminasi

**) Berdasarkan akta notaris No. 90 tanggal 19 Maret 2019 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menambah kepemilikan sahamnya pada SS dari 95% menjadi 99% dengan membeli 4% kepemilikan saham SS dari PT Prima Tunas Investama.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo defisit.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Pada tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya :

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo defisit.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- investasi Grup pada instrumen ekuitas tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas yang diakumulasi dalam “Cadangan Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual” sebesar USD 4,107,143 juta disesuaikan ke saldo defisit;
- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi pada tanggal 1 Januari 2020 berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

Selain dari pemindahan perubahan atas nilai wajar dari penghasilan komprehensif lain ke defisit untuk investasi pada instrumen ekuitas (Catatan 20a), reklasifikasi aset keuangan lain tidak berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif konsolidasian Grup pada tahun berjalan.

b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI;
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha pada kondisi tertentu.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 Rp Juta	Items subject to impairment provision of PSAK 71
Kas di bank	5	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan terkemuka	-	Cash in banks
Restricted time deposits	6	Semua deposito berjangka terbatas dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan terkemuka	-	Restricted time deposits
Piutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini	79.206	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap	-	Other accounts receivable

c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3f.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi (“PSAK 34”), PSAK 23 Pendapatan (“PSAK 23”) dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

PSAK 72 menggunakan istilah ‘liabilitas kontrak’ untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai ‘uang muka penjualan’. Grup telah mengadopsi istilah ini pada laporan keuangan.

Penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan Grup dan/atau terhadap arus kas operasi, investasi dan pendanaan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 diungkapkan dalam Catatan 3o.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3m. Penerapan PSAK 73 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan Grup.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa (“PSAK 30”) dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa (“ISAK 8”).

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam “beban umum dan administrasi” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amandemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

- PSAK 73 (amandemen) Sewa : Konsesi Sewa terkait COVID-19 efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 Sewa, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48 Penurunan nilai.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan SS diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas SS dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrument Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"); atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai “revaluasi investasi AFS”, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan Bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada “revaluasi investasi AFS” direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Grup dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrument ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan Investasi".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 6 dan Catatan 33d.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos “Keuntungan kurs mata uang asing - bersih”; dan
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos “Kerugian neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL” (Catatan 6).

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal :

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) aktual;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau perkiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama; dan
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan secara aktual dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. Performing berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran, dan jenis industry debitur; dan
- Peringkat kredit external jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti bangunan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari fasilitas bangunan adalah 10-20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan bermotor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional, biaya material, biaya gaji dan lainnya sesuai dengan kebijakan akuntansi grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

m. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai pesewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai penyewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-linebasis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penhasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Setelah 1 Januari 2020

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut: penjualan barang polyester, ethylene glycol dan petrokimia.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan.

Grup menjual barang langsung ke pelanggan melalui penjualan langsung.

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Setelah penyerahan, pelanggan memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Penjualan steam diakui setiap bulan berdasarkan pemakaian oleh pelanggan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan gaji dan tunjangan dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Liabilitas Imbalan pasca kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja lainnya

Grup memberikan imbalan kerja lainnya bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk cuti panjang. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai imbalan kerja lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersama, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Rugi per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

t. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada catatan 3). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral. Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi USD 3.689 lebih tinggi (lebih rendah).

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk menghilangkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset untuk tanah.

Nilai wajar untuk mesin dan peralatan pabrik dan bangunan dihitung berdasarkan biaya penggantian.

Nilai tercatat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan kerja lainnya tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 26.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Kas		
Rupiah	7.269	7.469
Dollar Amerika Serikat	5.000	5.000
Jumlah Kas	12.269	12.469
Bank		
Rupiah		
Bank HSBC	4.701.664	289.117
Bank Mandiri	1.740.856	672.871
Bank Permata	1.265.614	757.526
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 550.000)	729.959	629.428
Dollar Amerika Serikat		
Bank HSBC	1.559.640	667.610
Bank Permata	1.280.483	835.368
Bank Mandiri	421.376	514.398
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 550.000)	165.672	98.937
Euro		
Bank Commonwealth	128.260	6.140
Jumlah bank	11.993.524	4.471.395
Deposito berjangka dalam Rupiah pada Bank HSBC dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3,25% pada tahun 2021 dan 3,56% pada tahun 2020	3.128.311	6.557.958
Jumlah	15.134.104	11.041.822

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>		
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	14.588.900	7.352.539
<u>Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Deposito berjangka	127.410	167.853
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Deposito berjangka	-	-
<u>Efek tersedia untuk dijual</u>		
Efek yang tercatat di bursa :		
Efek ekuitas	-	-
Jumlah	14.716.310	7.520.392

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Deposito berjangka

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Ganesha	37.009	37.009
U.S Dollar		
Bank Mandiri	90.401	130.844
Jumlah	<u>127.410</u>	<u>167.853</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	6,75%	6,75%
U.S. Dollar	0,25%	0,25%

Jangka waktu deposito berjangka di atas rata-rata berkisar antara enam bulan sampai dengan satu tahun.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar kuotasi sesuai harga di Bursa Efek Indonesia.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, deposito berjangka dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena pihak lawan instrumen tersebut minimum memiliki peringkat kredit BBB- atau Baa3. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai untuk instrumen utang, cadangan kerugian diukur dengan ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi ekonomi aktual dan perkiraan dari sumber eksternal, yang sesuai, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugiannya masing-masing, serta kerugian saat gagal bayar dalam setiap kasus.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Investasi pada efek di bursa telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL setelah penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (Catatan 2a).

7. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Gajah Tunggal Tbk	547.077	-
PT Filamendo Sakti	220	147
Jumlah	<u>547.297</u>	<u>147</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	14.996.366	16.118.522
Pelanggan luar negeri	120.020	1.036.038
Jumlah	<u>15.116.386</u>	<u>17.154.560</u>
Cadangan kerugian kredit	<u>(79.206)</u>	<u>(1.385.479)</u>
Bersih	<u>15.037.180</u>	<u>15.769.081</u>
Piutang Usaha - Bersih	<u>15.584.477</u>	<u>15.769.228</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	12.191.600	9.138.097
Dollar Amerika Serikat	3.472.083	8.016.610
Jumlah	<u>15.663.683</u>	<u>17.154.707</u>
Cadangan kerugian kredit	<u>(79.206)</u>	<u>(1.385.479)</u>
Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>15.584.477</u>	<u>15.769.228</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun. Dibawah ini yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha sebelum cadangan kerugian kredit.

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
PT Multi Indomandiri	2.473.106	857.646
PT Aktif Indonesia Indah	2.509.263	1.859.456
PT Sayap Mas Utama	3.316.709	1.163.886
PT Indo Sukses Sentra Usaha	967.008	-
PT Kao Indonesia Chemicals	783.031	-
PT Asia Pacific Fibers Tbk	-	1.270.005
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	-	4.389.150
Total	10.049.117	9.540.143

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui secara individual terhadap piutang usaha yang sudah jatuh tempo diatas 30 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pihak pelanggan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang usaha per 30 Juni 2021 berdasarkan matrix provisi:

	Belum jatuh tempo USD	Jatuh tempo					Jumlah USD
		< 30 hari USD	31 – 60 hari USD	61 – 90 hari USD	91 – 120 hari USD	> 120 hari USD	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,052%	0,658%	3,522%	56,181%	8,654%	0,000%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	12.078.767	2.255.343	1.222.425	27.942	-	-	15.584.477
ECL sepanjang umur	-	-	-	-	-	-	-
Total							15.584.477

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk			
	Dinilai secara kolektif	Dinilai secara individual	ECL sepanjang umur - Kredit memburuk	Jumlah
	USD	USD		USD
Saldo 1 Januari 2021	17.358	1.306.273	61.848	1.385.479
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	-	-	-	-
Saldo 1 Januari 2021 (setelah penyesuaian)	17.358	1.306.273	61.848	1.385.479
Perubahan parameter risiko kredit	-	-	-	-
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	-	(1.306.273)	-	(1.306.273)
Saldo 30 Juni 2021	17.358	-	61.848	79.206

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Cadangan ECL untuk piutang usaha per 31 Desember 2020 berdasarkan matrix provisi:

	Belum jatuh tempo	Jatuh tempo					Jumlah
	USD	< 30 hari USD	31 – 60 hari USD	61 – 90 hari USD	91 – 120 hari USD	> 120 hari USD	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,041%	0,584%	2,881%	100,000%	100,000%	100,000%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	14.929.322	2.146.327	17.210	-	-	61.848	17.154.707
ECL sepanjang umur	(1.310.594)	(12.541)	(496)	-	-	(61.848)	(1.385.479)
Total							<u>15.769.228</u>

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk		ECL sepanjang umur - Kredit memburuk	Jumlah
	Dinilai secara kolektif	Dinilai secara individual		
	USD	USD		USD
Saldo awal tahun	-	508.248	-	508.248
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	-	-	-	-
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	-	508.248	-	508.248
Perubahan parameter risiko kredit	17.358	1.306.273	61.848	1.385.479
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	-	(508.248)	-	(508.248)
Saldo akhir tahun	<u>17.358</u>	<u>1.306.273</u>	<u>61.848</u>	<u>1.385.479</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8 PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang lain-lain

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Piutang lain-lain lancar		
PT Gajah Tunggal Tbk (GT)	-	270.732
PT Filamendo Sakti (FS)	3.295.767	3.244.560
Jumlah	<u>3.295.767</u>	<u>3.515.292</u>

Piutang lain-lain lancar kepada pihak berelasi merupakan piutang yang timbul dari penjualan sisa produksi berupa steam, pendapatan sewa, beban-beban tertentu yang dibayarkan terlebih dahulu untuk pihak berelasi, dan piutang pinjaman kepada FS untuk dengan jangka waktu 10 tahun, yang akan dilunasi secara penuh pada 2021.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penagihan piutang lain-lain kepada pihak berelasi

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

b. Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
PT Gajah Tunggal Tbk (GT)	167.113	171.743
Jumlah	<u>167.113</u>	<u>171.743</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, utang kepada GT merupakan biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antara pihak berelasi.

9. PERSEDIAAN

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Barang jadi	10.491.985	7.012.300
Barang dalam proses	2.837.913	2.868.294
Bahan baku	13.991.912	12.106.946
Bahan pembantu dan suku cadang	12.952.501	13.561.106
Jumlah	40.274.311	35.548.646
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(413.839)	(939.052)
Bersih	<u>39.860.472</u>	<u>34.609.594</u>
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	939.052	2.375.552
Penambahan	-	3.711.009
Pemulihan cadangan penurunan nilai persediaan	(525.213)	(5.147.509)
Saldo akhir	<u>413.839</u>	<u>939.052</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Astra Buana, terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Jumlah tercatat	39.860.472	34.609.594
Nilai pertanggungan asuransi persediaan	51.497.156	51.497.156

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Pajak penghasilan - Pasal 28A		
Tahun 2021 (Catatan 26)	138.939	-
Tahun 2020	828.828	828.828
Tahun 2019	-	1.804.139
Pajak pertambahan nilai - bersih		
Tahun 2020	-	44.733
Jumlah	<u>967.767</u>	<u>2.677.700</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Pajak Penghasilan Badan 2017

Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 dan laba kena pajak sebelum dikurangi dengan kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya, masing-masing sebesar US\$ 2.064.876 dan US\$ 13.568.368. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Mei 2019.

Pajak Penghasilan Badan 2018

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dan rugi fiskal, masing-masing sebesar US\$ 1.969.530 dan US\$ 90.155.607. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 22 Januari 2020.

Pajak Pertambahan Nilai 2018

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Pertambahan Nilai tahun 2018 sebesar Rp 35.414.852.078 atau setara dengan USD 2.293.815. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 22 Januari 2020.

11. ASET TETAP

	1 Januari 2021 USD	Penambahan USD	Pengurangan USD	Reklasifikasi USD	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	65.079.827	-	-	-	65.079.827
Bangunan	43.127.809	-	-	-	43.127.809
Mesin dan peralatan pabrik	223.727.568	582.561	-	-	224.310.129
Perabot dan peralatan kantor	1.054.620	-	-	-	1.054.620
Kendaraan bermotor	658.599	-	-	-	658.599
Aset dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan pabrik	24.501	-	-	-	24.501
Jumlah	333.672.924	582.561	-	-	334.255.485
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	21.376.771	926.465	-	-	22.303.236
Mesin dan peralatan pabrik	180.818.697	3.517.267	-	-	184.335.964
Perabot dan peralatan kantor	581.063	61.602	-	-	642.665
Kendaraan bermotor	483.391	21.743	-	-	505.134
Jumlah	203.259.922	4.527.077	-	-	207.786.999
Penurunan nilai	6.219.174	-	-	-	6.219.174
Jumlah Tercatat	124.193.828				120.249.312
	1 Januari 2020 USD	Penambahan USD	Pengurangan USD	Reklasifikasi USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	65.079.827	-	-	-	65.079.827
Bangunan	46.645.234	22.786	3.540.211	-	43.127.809
Mesin dan peralatan pabrik	223.349.905	861.410	1.134.013	650.266	223.727.568
Perabot dan peralatan kantor	507.796	546.824	-	-	1.054.620
Kendaraan bermotor	658.599	-	-	-	658.599
Aset dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan pabrik	41.433	633.334	-	(650.266)	24.501
Jumlah	336.282.794	2.064.354	4.674.224	-	333.672.924
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	21.514.726	1.899.244	2.037.199	-	21.376.771
Mesin dan peralatan pabrik	172.277.949	9.166.411	625.663	-	180.818.697
Perabot dan peralatan kantor	476.082	104.981	-	-	581.063
Kendaraan bermotor	419.738	63.653	-	-	483.391
Jumlah	194.688.495	11.234.289	2.662.862	-	203.259.922
Penurunan nilai	6.692.079	-	472.905	-	6.219.174
Jumlah Tercatat	134.902.220				124.193.828

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2021.

Pengurangan aset tetap pada tahun 2020 terkait dengan reklasifikasi bangunan dari aset tetap ke properti investasi sebesar USD 1.503.012 (Catatan 12) dan penjualan atas mesin dan peralatan pabrik.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Biaya pabrikasi	4.361.933	5.619.921
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	18.872	18.872
Keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 25)	146.272	276.232
Jumlah	<u>4.527.077</u>	<u>5.915.025</u>

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Harga jual aset tetap	-	143.885
Nilai tercatat	-	35.446
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>108.439</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Tangerang, Merak dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 855.645 m2 (31 Desember 2018: 854.354 m2). Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 17 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai 2046. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti-bukti pemilikan yang memadai.

Pada tahun 2021 dan 2020, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Astra Buana, terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Jumlah aset tercatat (USD)	55.169.485	59.114.001
Nilai pertanggungan aset tetap Dolar Amerika Serikat	179.334.064	179.334.064

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Nilai wajar tanah pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 143.949.710 di klasifikasikan sebagai Level 2 sesuai dengan hirarki penilaian nilai wajar, dihasilkan menggunakan dasar penilaian pada tanggal tersebut oleh KJPP Fuadah Rudi dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar USD 93.486.412.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

12. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2021 USD	Reklasifikasi USD	Penambahan USD	30 Juni 2021 USD
Biaya Perolehan:				
Bangunan	3.540.211	-	-	3.540.211
Akumulasi Penyusutan:				
Bangunan	2.263.554	-	110.525	2.374.079
Jumlah tercatat	1.276.657			1.166.132
	1 Januari 2020 USD	Reklasifikasi USD	Penambahan USD	31 Desember 2020 USD
Biaya Perolehan:				
Bangunan	-	3.540.211	-	3.540.211
Akumulasi Penyusutan:				
Bangunan	-	2.037.199	226.355	2.263.554
Jumlah tercatat	-			1.276.657

Beban penyusutan dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 25) sebesar USD 110.525.

Penghasilan sewa properti investasi (termasuk dalam “keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih” (Catatan 25) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian) pada 30 Juni 2021 sebesar USD 473.880 (31 Desember 2020: USD 545.106).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 ialah sebesar USD 1.409.588. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai penggunaan saat ini, nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 3 (“transaksi yang dihitung melalui pendekatan pendapatan”). Perhitungan nilai wajar dilakukan secara independen oleh manajemen. Tingkat diskonto yang digunakan dalam mengukur value in use adalah 4,68% per tahun. Tidak ada penurunan nilai yang tercatat pada tahun 2020 value in use masih lebih besar dari nilai tercatat.

Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi pada tahun 2020 disebabkan oleh perubahan penggunaan aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sewa.

13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
a. Berdasarkan Pemasok		
Pemasok dalam negeri	17.905.523	11.475.321
Pemasok luar negeri	6.965.267	6.457.798
Jumlah	24.870.790	17.933.119
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	9.732.651	9.911.960
Dollar Amerika Serikat	15.137.804	8.021.057
Lain-lain	335	102
Jumlah	24.870.790	17.933.119

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 100 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020 (Diaudit)
	USD	USD
Listrik, air dan komunikasi	581.818	580.919
Gaji dan tunjangan	117.123	134.076
Biaya perolehan bahan baku	389.095	1.361.286
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100.000)	163.949	365.387
Jumlah	<u>1.251.985</u>	<u>2.441.668</u>

15. UTANG PAJAK

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020 (Diaudit)
	USD	USD
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	78.652	173.739
Pasal 23	4.531	5.095
Pasal 4 (2)	78	81
Pajak pertambahan nilai	<u>767.925</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>851.186</u>	<u>178.915</u>

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Grup terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020 (Diaudit)
	USD	USD
Imbalan pasca kerja	13.045.142	14.782.564
Imbalan kerja lainnya	<u>1.134.803</u>	<u>1.163.974</u>
Jumlah	<u>14.179.945</u>	<u>15.946.538</u>

Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 964 dan 1.008 untuk 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Grup membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia, untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja seluruh karyawannya.

Imbalan Kerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan kerja lainnya bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk cuti jangka panjang. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi, jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

b. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

c. Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

d. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)		
	Imbalan pasca kerja	Imbalan kerja lainnya	Jumlah
	USD	USD	USD
Biaya jasa:			
Biaya jasa kini	532.648	89.977	622.625
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(156.813)	(15.866)	(172.679)
Beban bunga neto	407.478	32.748	440.226
Keuntungan atau kerugian aktuarial	-	(44.255)	(44.255)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	783.313	62.604	845.917
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(779.041)	-	(779.041)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	-	-
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.508.500)	-	(1.508.500)
Imbal hasil ekspektasian aset program	(509.299)	-	(509.299)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 25c)	(2.796.840)	-	(2.796.840)
Jumlah	(2.013.527)	62.604	(1.950.923)
31 Desember 2020			
	Imbalan pasca kerja	Imbalan kerja lainnya	Jumlah
	USD	USD	USD
Biaya jasa:			
Biaya jasa kini	1.040.059	175.845	1.215.904
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(139.347)	(15.827)	(155.174)
Beban bunga neto	817.757	66.754	884.511
Keuntungan atau kerugian aktuarial	-	83.078	83.078
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.718.469	309.850	2.028.319
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.106.560	-	1.106.560
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(7.929)	-	(7.929)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	249.156	-	249.156
Imbal hasil ekspektasian aset program	429.575	-	429.575
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 25c)	1.777.362	-	1.777.362
Jumlah	3.495.831	309.850	3.805.681

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Nilai kini kewajiban	17.191.469	19.558.099
Nilai wajar aset program	(4.146.327)	(4.775.535)
Jumlah	13.045.142	14.782.564

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)		
	Imbalan pasca kerja USD	Imbalan kerja lainnya USD	Jumlah/Total USD
Kewajiban imbalan pasti - awal	19.558.099	1.163.974	20.722.073
Biaya jasa kini	420.552	89.977	510.529
Biaya bunga	479.502	32.748	512.250
Biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian atas penyelesaian	(156.813)	(15.866)	(172.679)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(779.041)	(16.366)	(795.407)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.508.500)	(27.889)	(1.536.389)
Pembayaran manfaat	(345.641)	(60.379)	(406.020)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(476.689)	(31.396)	(508.085)
Pengurangan sehubungan dengan pelepasan entitas anak	-	-	-
Kewajiban imbalan pasti - akhir	17.191.469	1.134.803	18.326.272

	31 Desember 2020 (Diaudit)		
	Imbalan pasca kerja USD	Imbalan kerja lainnya USD	Jumlah/Total USD
Kewajiban imbalan pasti - awal	17.612.524	1.033.976	18.646.500
Biaya jasa kini	815.679	175.845	991.524
Biaya bunga	1.168.025	66.754	1.234.779
Biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian atas penyelesaian	(139.347)	(15.827)	(155.174)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.106.560	62.576	1.169.136
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(7.929)	288	(7.641)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	249.156	20.214	269.370
Pembayaran manfaat - terkait pembayaran	(70.365)	-	(70.365)
Pembayaran manfaat - tidak terkait pembayaran	(994.403)	(164.897)	(1.159.300)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(181.801)	(14.955)	(196.756)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	19.558.099	1.163.974	20.722.073

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Saldo awal	4.775.535	5.211.652
Imbal hasil ekspektasian aset program	(509.299)	(429.575)
Pembayaran Manfaat	(74.444)	(269.476)
Penghasilan bunga	72.024	350.268
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(117.489)	(87.334)
Saldo akhir	<u>4.146.327</u>	<u>4.775.535</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Tingkat diskonto per tahun	6.25%	6.25%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.0%	8.0%
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III
Tingkat pensiun normal PT Polychem Indonesia Tbk	56 Tahun	56 Tahun

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar USD 1.144.497 (meningkat sebesar USD 1.283.409) pada tahun 2020 (2019: berkurang sebesar USD 1.061.357 (meningkat sebesar USD 1.187.782)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar USD 1.572.829 (turun sebesar USD 1.415.959) pada tahun 2020 (2019: naik sebesar USD 1.463.184 (turun sebesar USD 1.316.092)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Grup diharapkan membayar obligasi kepada karyawan sebesar USD 1.155.647 pada tahun 2021.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor USD
Provestment Limited	1.925.414.417	49,5070	107.074.542
PT Gajah Tunggal Tbk	994.150.000	25,5619	55.285.841
PT Satya Mulia Gema Gemilang	405.356.593	10,4227	22.542.353
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	564.258.549	14,5084	31.379.077
Jumlah	<u>3.889.179.559</u>	<u>100,0000</u>	<u>216.281.813</u>

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	USD
Tambahan modal disetor atas pengeluaran saham Perusahaan	105.046.825
Dikurangi: kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi modal disetor	73.931.459
Tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	31.115.366
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	23.885.914
Tambahan modal disetor setelah dikurangi penyesuaian kuasi-reorganisasi	7.229.452
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor.	51.212.141
Jumlah tambahan modal disetor	58.441.593

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas penjualan aset tetap Perusahaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk (GT) pada tahun 2004, disesuaikan dengan kuasi-reorganisasi pada tahun 2010, dengan rincian sebagai berikut:

	USD
Nilai buku aset tetap	86.719.390
Harga jual	115.860.817
Selisih harga jual dengan nilai buku aset tetap	29.141.427
Pengaruh pajak tangguhan	(8.226.106)
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	20.915.321
Kuasi reorganisasi	30.296.820
Jumlah	51.212.141

19. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (AFS)	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(102.591)	(143.573)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(6.155.170)	(7.577.764)
Jumlah	(6.257.761)	(7.721.337)

a. Revaluasi Investasi Efek Tersedia untuk Dijual (AFS)

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Saldo awal	-	4.107.143
Reklasifikasi ke saldo laba (defisit) atas dampak dari penerapan PSAK 71	-	(4.107.143)
Saldo akhir periode/tahun	-	-
Hak minoritas	-	-
Jumlah	-	-

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

b. Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Saldo awal	(143.573)	(162.752)
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari kegiatan usaha	41.396	19.372
Hak minoritas	(414)	(193)
Saldo akhir periode/tahun	<u>(102.591)</u>	<u>(143.573)</u>

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari kegiatan usaha SS dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dollar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha.

c. Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Saldo awal tahun	(7.577.764)	(5.862.737)
Keuntungan dan kerugian aktuarial setelah pajak (Catatan 16 dan 26)	1.422.594	(1.715.027)
Saldo akhir periode/tahun	<u>(6.155.170)</u>	<u>(7.577.764)</u>

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan Non-pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
SS	(3.910)	(11.624)
Jumlah	<u>(3.910)</u>	<u>(11.624)</u>

Kepentingan Non-pengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
SS	7.300	(294)
Jumlah	<u>7.300</u>	<u>(294)</u>

21. PENJUALAN BERSIH

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Pendapatan segmen Polyester		
Penjualan langsung	19.262.259	21.787.864
Ethylene glycol dan petrokimia		
Penjualan langsung	72.116.513	61.278.395
Jumlah	<u>91.378.772</u>	<u>83.066.259</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Pemisahan penjualan bersih Grup berdasarkan waktu pengalihan barang tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Pada waktu tertentu		
Polyester		
Penjualan langsung	19.262.259	21.787.864
Ethylene glycol dan petrokimia		
Penjualan langsung	72.116.513	61.278.395
Jumlah	<u>91.378.772</u>	<u>83.066.259</u>

Penjualan bersih di atas termasuk penjualan barang kepada pelanggan-pelanggan berikut ini yang masing-masing nilainya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
PT Multi Indomandiri	12.361.779	8.362.786
PT Sayap Mas Utama	9.229.769	-
Penjualan Bersih	<u>21.591.548</u>	<u>8.362.786</u>

Pada tahun berjalan Grup telah mengakui penjualan sebesar USD 662.744 terkait liabilitas kontrak bawaan. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Bahan baku yang digunakan	72.413.376	59.720.940
Tenaga kerja langsung	1.217.759	1.490.432
Biaya pabrikasi	20.570.370	20.479.297
Jumlah biaya produksi	<u>94.201.505</u>	<u>81.690.669</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	2.868.294	3.452.995
Akhir periode	(2.837.913)	(3.274.104)
Biaya pokok produksi	<u>94.231.886</u>	<u>81.869.560</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	7.012.300	20.200.754
Akhir periode	(10.491.985)	(13.003.187)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>90.752.201</u>	<u>89.067.127</u>

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 30 Juni 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
PT Ecogreen Oleochemicals	26.295.424	17.361.554
Kolmar Singapore PTE, LTD.	13.327.095	-
Marubeni Chemical Asia Pasific Pte, Ltd.	18.635.697	22.664.628
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	10.978.592	9.814.828
Jumlah	<u>69.236.808</u>	<u>49.841.010</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

23. BEBAN PENJUALAN

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Gaji dan tunjangan	290.583	309.239
Pengangkutan	303.925	214.776
Lain-lain	97.001	38.006
Jumlah	<u>691.509</u>	<u>562.021</u>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Gaji dan tunjangan	1.487.240	2.028.370
Imbalan kerja	845.917	950.114
Jasa manajemen dan profesional	47.176	229.191
Sewa kantor dan parkir	76.501	72.814
Komunikasi	51.339	57.627
Beban penyusutan (Catatan 11)	18.872	18.872
Beban kantor	22.010	19.292
Lain-lain	127.889	107.449
Jumlah	<u>2.676.944</u>	<u>3.483.729</u>

25. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Beban penyusutan (Catatan 11 dan 12)	(256.797)	(276.232)
Pendapatan sewa (Catatan 12)	473.880	245.287
Lain-lain	324.863	(3.045)
Jumlah	<u>541.946</u>	<u>(33.990)</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

26. PAJAK PENGHASILAN

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut :

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.193.559	(10.427.554)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	(730.005)	29.390
Rugi sebelum pajak Perusahaan	4.463.554	(10.398.164)
Perbedaan temporer		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	584.015	242.316
Imbalan pasca kerja	402.245	465.766
Jumlah	986.260	708.082
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perubahan nilai wajar atas investasi instrumen ekuitas	(6.480.974)	
Perjamuan dan sumbangan	56.288	30.868
Kesejahteraan karyawan	3.186	3.284
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	1.679.301	2.988.540
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(693.082)	(403.307)
Lain-lain	141.330	115.074
Jumlah	(5.293.951)	2.734.459
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi	155.863	(6.955.623)
Akumulasi rugi fiskal		
2020	(18.980.738)	-
2019	(14.375.827)	(14.800.211)
2018	(90.155.607)	(90.155.607)
2016	(13.324.352)	(13.324.352)
2015	-	(13.042.168)
Akumulasi rugi fiskal	(136.680.661)	(138.277.961)
	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka		
Pajak penghasilan		
Pasal 22	138.538	677.912
Pasal 23	401	507
Pajak penghasilan lebih bayar		
Perusahaan (Catatan 10)	138.939	678.419

Perhitungan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Saldo awal	(150.303.076)	(139.299.502)
Rugi fiskal tahun berjalan	155.863	(6.955.623)
Rugi fiskal yang telah kadaluwarsa	13.042.168	7.977.164
Penyesuaian	424.384	-
Akumulasi rugi fiskal	(136.680.661)	(138.277.961)

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	1 Januari 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Dampak perubahan tarif pajak		31 Desember 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	30 Juni 2021
				Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain				
Perusahaan									
Rugi fiskal	4.001.547	(3.201.238)	-	(800.309)	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	3.358.712	185.625	391.019	(417.364)	(328.684)	3.189.308	2.329	(355.648)	2.835.989
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.304.951)	47.129	-	456.705	-	(1.801.117)	116.803	-	(1.684.314)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	593.888	(316.030)	-	(90.048)	-	187.810	(105.042)	-	82.768
Cadangan penurunan nilai piutang	127.062	192.991	-	(42.957)	-	277.096	(261.255)	-	15.841
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan-Perusahaan	<u>5.776.258</u>	<u>(3.091.523)</u>	<u>391.019</u>	<u>(893.973)</u>	<u>(328.684)</u>	<u>1.853.097</u>	<u>(247.165)</u>	<u>(355.648)</u>	<u>1.250.284</u>

Pada 31 Desember 2020, aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui.

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Rekonsiliasi antara pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.193.559	(10.427.554)
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	<u>(730.005)</u>	<u>29.390</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>4.463.554</u>	<u>(10.398.164)</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	892.711	(2.599.541)
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.058.790)	683.615
Rugi fiskal yang (dimanfaatkan) tidak dimanfaatkan	(31.173)	1.738.905
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>444.417</u>	<u>688.057</u>
Jumlah beban pajak - Perusahaan	<u>247.165</u>	<u>511.036</u>

27. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
<u>Laba (rugi) bersih</u>		
Laba (rugi) untuk perhitungan Laba (rugi) per saham dasar	<u>4.939.094</u>	<u>(10.938.296)</u>
<u>Jumlah Saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>3.889.179.559</u>	<u>3.889.179.559</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Provestment Limited dan PT Gajah Tunggal Tbk adalah pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Penjualan bersih kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebesar Nihil dari jumlah penjualan bersih pada 30 Juni 2021 (30 Juni 2020: 0,04%). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha yang meliputi 3.51% dari jumlah piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2021 (30 Juni 2020: 0,68%).
- b. Perusahaan menerima pendapatan atas penjualan sisa produksi berupa steam dan pendapatan sewa dari PT Gajah Tunggal Tbk sebesar USD 570.552 untuk 30 Juni 2021 (30 Juni 2020 : USD 207.763) disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 8a).
- c. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

29. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur polyester (polyester).
2. Manufaktur ethylene glycol dan petrokimia (petrokimia).

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi :

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)				
	Polyester USD	Ethilene glycol dan Petrokimia USD	Jumlah USD	Eliminasi USD	Konsolidasi USD
PENDAPATAN SEGMENT					
Penjualan ekstern	19.262.259	72.116.513	91.378.772	-	91.378.772
HASIL SEGMENT	(3.161.705)	3.788.276	626.571	-	626.571
Beban penjualan	(387.883)	(303.626)	(691.509)	-	(691.509)
Beban umum dan administrasi	(1.338.472)	(1.338.472)	(2.676.944)	-	(2.676.944)
Beban keuangan					(140.989)
Penghasilan investasi					227.693
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					70.430
Keuntungan nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL					7.236.361
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					541.946
Laba sebelum pajak					5.193.559
Aset segmen	102.802.383	114.868.467	217.670.850	(2.675.077)	214.995.773
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	2.451.137
Jumlah aset konsolidasian	102.802.383	114.868.467	217.670.850	(2.675.077)	217.446.910
Liabilitas segmen	15.931.846	27.485.902	43.417.748	(2.555.199)	40.862.549
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	2.722.309
Jumlah liabilitas konsolidasian	15.931.846	27.485.902	43.417.748	(2.555.199)	43.584.858
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	771.960	3.755.117	4.527.077	-	4.527.077

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

	30 Juni 2020 (Tidak diaudit)				
	Polyester USD	Ethylene glycol dan Petrokimia USD	Jumlah USD	Eliminasi USD	Konsolidasi USD
PENDAPATAN SEGMENT					
Penjualan ekstern	21.787.864	61.278.395	83.066.259	-	83.066.259
HASIL SEGMENT	(4.027.644)	(1.973.224)	(6.000.868)	-	(6.000.868)
Beban penjualan	(291.532)	(270.489)	(562.021)	-	(562.021)
Beban umum dan administrasi	(1.741.864)	(1.741.865)	(3.483.729)	-	(3.483.729)
Beban keuangan					(163.146)
Penghasilan investasi					148.319
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					(332.119)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(33.990)
Rugi sebelum pajak					(10.427.554)
Aset segmen	108.915.118	122.831.096	231.746.214	(2.552.930)	229.193.284
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	1.596.028
Jumlah aset konsolidasian	108.915.118	122.831.096	231.746.214	(2.552.930)	230.789.312
Liabilitas segmen	14.972.706	22.638.647	37.611.353	(2.552.942)	35.058.411
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	2.722.309
Jumlah liabilitas konsolidasian	14.972.706	22.638.647	37.611.353	(2.552.942)	37.780.720
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	1.131.565	4.783.460	5.915.025	-	5.915.025

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

	2021 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD	2020 (Enam bulan) (Tidak diaudit) USD
Lokal		
Jawa	84.731.391	67.458.509
Luar Jawa	1.886.067	2.077.641
Ekspor		
Asia	4.566.656	13.291.094
Eropa	105.188	239.015
Amerika Serikat	89.470	-
Jumlah	91.378.772	83.066.259

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, grup, kecuali SS dan GTPIN mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Juni 2021 (Tidak diaudit)		31 Desember 2020 (Diaudit)	
		Mata uang selain Dollar Amerika Serikat	Ekuivalen USD	Mata uang selain Dollar Amerika Serikat	Ekuivalen USD
Aset					
Kas dan setara kas	Rp	167.771.963.808	11.573.673	125.737.174.745	8.914.369
	EURO	107.754	128.260	4.997	6.140
Aset keuangan lainnya	Rp	536.482.464	37.009	522.000.000	37.009
Piutang usaha	Rp	176.729.433.600	12.191.600	128.892.903.875	9.138.097
Piutang lain-lain	Rp	48.967.763.424	3.378.019	51.663.092.959	3.662.749
Jumlah aset			27.308.561		21.758.364
Liabilitas					
Utang usaha kepada pihak ketiga	Rp	141.084.508.896	9.732.651	139.808.245.360	9.911.960
	Lainnya		335	-	102
Utang lain-lain	Rp	2.423.615.232	167.192	2.423.987.424	171.853
Biaya yang masih harus dibayar	Rp	18.148.774.560	1.251.985	34.439.739.348	2.441.668
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	205.552.482.720	14.179.945	224.925.998.223	15.946.538
Jumlah liabilitas			25.332.108		28.472.121
Liabilitas - bersih			1.976.453		(6.713.757)

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 USD	31 Desember 2020 USD
Mata Uang Asing		
1 EURO	1,1903	1,2287
1.000 Rp	0,0690	0,0709

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi USD	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi USD	Jumlah aset keuangan USD
<u>30 Juni 2021</u>			
Aset Keuangan Lancar			
Kas di bank dan setara kas	15.121.835	-	15.121.835
Aset keuangan lainnya			
Efek keuangan yang tercatat di bursa	-	14.588.900	14.588.900
Deposito	127.410	-	127.410
Piutang usaha			
Pihak berelasi	547.297	-	547.297
Pihak ketiga	15.037.180	-	15.037.180
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	3.295.767	-	3.295.767
Pihak ketiga	82.252	-	82.252
Jumlah	34.211.741	14.588.900	48.800.641
		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi USD	Jumlah liabilitas keuangan USD
<u>30 Juni 2021</u>			
Liabilitas keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha kepada pihak ketiga		24.870.790	24.870.790
Utang lain-lain			
Pihak berelasi		167.113	167.113
Pihak ketiga		79	79
Biaya yang masih harus dibayar		1.251.985	1.251.985
Jumlah		26.289.967	26.289.967
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi USD	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi USD	Jumlah aset keuangan USD
<u>31 Desember 2020</u>			
Aset Keuangan Lancar			
Kas di bank dan setara kas	11.029.353	-	11.029.353
Aset keuangan lainnya			
Efek keuangan yang tercatat di bursa	-	7.352.539	7.352.539
Deposito	167.853	-	167.853
Piutang usaha			
Pihak berelasi	147	-	147
Pihak ketiga	15.769.081	-	15.769.081
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	3.515.292	-	3.515.292
Pihak ketiga	147.457	-	147.457
Jumlah	30.629.183	7.352.539	37.981.722

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi USD	Jumlah liabilitas keuangan USD
<u>31 Desember 2020</u>		
Liabilitas keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha kepada pihak ketiga	17.933.119	17.933.119
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	171.743	171.743
Pihak ketiga	110	110
Biaya yang masih harus dibayar	2.441.668	2.441.668
Jumlah	20.546.640	20.546.640

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Departemen Keuangan Grup menyediakan jasa untuk bisnis, menkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas).

Fungsi Departemen Keuangan Grup melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terkspos terhadap Rupiah ("IDR")

Sensitivitas Grup di tahun 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 1,69% dan 3% terhadap peningkatan dan penurunan dalam USD terhadap mata uang Rupiah dibahas dibawah 1,69% dan 3% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang moneter selain Dollar Amerika Serikat dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1,69% dan 3% dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, jika USD melemah/menguat sebesar 1,69% dan 11,64% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih tahun berjalan, setelah pajak, tahun berjalan akan meningkat atau menurun sebesar USD 43.459 dan USD 205.916 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari translasi aset dan liabilitas moneter.

Menurut pendapat management, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori	Deskripsi	Dasar pengakuan ECL
Lancar	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan.	ECL 12 bulan
Dicadangkan	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.	ECL sepanjang umur -kredit tidak memburuk <i>impaired</i>
Gagal bayar	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk
Penghapusan	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis.	Saldo dihapuskan

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit External	Peringkat Kredit Internal	ECL 12 bulan atau sepanjang umur	Jumlah tercatat bruto USD	Cadangan kerugian USD	Jumlah tercatat bersih USD
30 Juni 2021						
Bank dan setara kas (Catatan 5)	BBB-	Lancar	ECL 12 bulan	15.121.835	-	15.121.835
Aset keuangan lainnya - lancar Deposito berjangka (Catatan 6)	BBB-	Lancar	ECL 12 bulan	127.410	-	127.410
Piutang usaha (Catatan 7)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	15.663.683	(79.206)	15.584.477
Piutang lain-lain	N/A	Lancar	ECL 12 bulan	3.331.730	-	3.331.730
					(79.206)	
31 Desember 2020						
Bank dan setara kas (Catatan 5)	BBB-	Lancar	ECL 12 bulan	11.029.353	-	11.029.353
Aset keuangan lainnya - lancar Deposito berjangka (Catatan 6)	BBB-	Lancar	ECL 12 bulan	167.853	-	167.853
Piutang usaha (Catatan 7)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	17.154.560	(1.385.479)	15.769.081
Piutang lain-lain	N/A	Lancar	ECL 12 bulan	3.662.749	-	3.662.749
					(1.385.479)	

- i. Untuk piutang usaha Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha.

Manajemen risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih dan berinvestasi pada instrumen, termasuk efek utang yang tercatat di bursa dan yang tidak tercatat di bursa sebagaimana dirinci dalam Catatan 5 dan 6, di mana pihak lawan memiliki peringkat kredit BBB-minimum, dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Terdapat konsentrasi risiko kredit karena 55% (2020: 55%) dari piutang usaha Grup pada akhir tahun buku terkait dengan 5 pelanggan (2020: 5 pelanggan). Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli. Tidak ada perubahan atas prosedur ini dari tahun 2020.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

	AA- USD	BBB USD	BB+ USD	B USD	Tidak dinilai USD	Jumlah USD
31 Desember 2019						
Aset Keuangan Lancar						
Bank	7.809.003	2.261.246	3.502.434	-	-	13.572.683
Aset keuangan lain						
Deposito berjangka	-	199.732	37.953	-	-	237.685
Efek tersedia untuk dijual						
Instrumen ekuitas	-	-	-	-	12.289.590	12.289.590
Piutang usaha (termasuk saldo						
Pihak berelasi	-	-	-	-	18.946.484	18.946.484
Pihak ketiga	-	-	-	-	66.242	66.242
Piutang lain-lain						
Pihak berelasi	-	-	-	6.779	-	6.779
Pihak ketiga	-	-	-	-	255.129	255.129
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Piutang lain-lain						
Pihak berelasi	-	-	-	3.014.124	-	3.014.124
Jumlah Aset Keuangan	<u>7.809.003</u>	<u>2.460.978</u>	<u>3.540.387</u>	<u>3.020.903</u>	<u>31.557.445</u>	<u>48.388.716</u>

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel tersebut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Kurang dari satu bulan USD	1-3 bulan USD	3 bulan - 1 tahun USD	Jumlah USD
30 Juni 2021				
Tanpa Bunga				
Utang usaha kepada pihak ketiga	23.300.451	618.193	952.146	24.870.790
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	167.113	-	-	167.113
Pihak ketiga	79	-	-	79
Biaya yang masih harus dibayar	<u>1.251.985</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.251.985</u>
Jumlah	<u>24.719.628</u>	<u>618.193</u>	<u>952.146</u>	<u>26.289.967</u>
31 Desember 2020				
Tanpa Bunga				
Utang usaha kepada pihak ketiga	17.318.765	427.675	186.679	17.933.119
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	171.743	-	-	171.743
Pihak ketiga	110	-	-	110
Biaya yang masih harus dibayar	<u>2.441.668</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.441.668</u>
Jumlah	<u>19.932.286</u>	<u>427.675</u>	<u>186.679</u>	<u>20.546.640</u>

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

C. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019.

Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 17, 18, 19 dan 20).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan struktur modal Grup pada 31 Desember 2020.

D. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset ditetapkan di bawah ini:

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga)
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Aset Keuangan	Tingkat	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	Tingkat 1	14.588.900	7.352.539

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Aset keuangan/Liabilitas keuangan	Teknik penilaian dan input utama	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi	Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar
Instrumen ekuitas yang terdaftar di bursa (Catatan 6)	Harga kuotasian pada pasar aktif	N/A	N/A

Tidak ada transfer masuk dan keluar level 1 selama tahun berjalan.

Jumlah keuntungan atau kerugian pada tahun 2021 termasuk keuntungan yang belum direalisasi sebesar USD 7.236.361 (31 Desember 2020 : USD 4.937.051) terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar tersebut termasuk dalam "Kerugian neto atas investasi pada instrument ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL".

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)(Lanjutan)

32. TRANSAKSI NON KAS

Grup melakukan aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin dalam laporan arus kas konsolidasian yaitu:

	30 Juni 2021 (Tidak diaudit) USD	31 Desember 2020 (Diaudit) USD
Penambahan aset tetap dari :		
Utang kepada pihak ketiga	93.032	-
Uang muka pembelian aset tetap	90.870	1.093.858
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	140.036	160.422

33. IKATAN

a. Perjanjian sewa operasi

Grup sebagai penyewa

Grup menyewa kantor dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 2-3 tahun. Grup tidak memiliki opsi untuk membeli kantor dan kendaraan yang disewa pada akhir masa sewa. Manajemen telah menilai aset-hak-guna tidak material, sehingga tidak mengakui aset-hak guna.

Pihak-pihak dalam komitmen sewa Grup

Pihak dalam perjanjian	Item yang disewa	Periode perjanjian
PT Swadharma Primautama	Kantor pusat di Jakarta	22 Agustus 2019 -22 Agustus 2021
PT CSM Corporatama	Kendaraan	28 Mei 2018 -10 Juli 2021

Grup sebagai pesewa

Sewa operasi terkait properti investasi milik Grup dengan masa sewa antara 3 bulan - 3 tahun. Penyewa tidak mempunyai opsi untuk membeli property pada saat jatuh tempo periode sewa.

Hasil sewa yang diperoleh Grup dari investasi propertinya untuk tahun berjalan dijelaskan dalam Catatan 25.

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 55 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Agustus 2021.